

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan selalu berkembang. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang. Menurut Purwanto (2007:19) “tujuan umum dari pendidikan adalah membawa anak kepada kedewasaannya, yang berarti bahwa dia harus dapat menentukan sendiri dan bertanggung jawab sendiri”.

Pemikiran ini mengandung konsekuensi bahwa penyempurnaan atau perbaikan pendidikan menengah kejuruan untuk mengantisipasi kebutuhan dan tantangan masa depan perlu terus-menerus dilakukan, diselaraskan dengan

perkembangan kebutuhan dunia usaha/dunia industri, perkembangan dunia kerja, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Oleh karena itu, maka pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dikembangkan, sehingga pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) dibidang pendidikan merupakan modal utama dalam pembangunan bangsa. Untuk menghadapi persaingan dalam era globalisasi, pemerintah berusaha mengantisipasi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, dilakukan dengan peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang- Undang Republik Indonesia NO.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses belajar mengajar di kelas khususnya di SMK seringkali masih terdapat persoalan kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan, hal ini karena banyaknya siswa yang dapat menghafal atau mengingat materi dengan baik tetapi tidak mengerti maksud, tujuan dan konsep materi yang diajarkan, sehingga belajar menjadi kurang bermakna. Siswa dapat mengingat materi tetapi mereka tidak mampu menghubungkan atau mengkaitkan materi ajar yang mereka terima di sekolah dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan digunakan nantinya.

Pada proses belajar atau kegiatan belajar di kelas, guru atau pendidik dituntut untuk dapat merangsang minat peserta didik untuk dapat belajar tanpa diperintah atau diinstruksikan terlebih dahulu. Siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses belajar, sedangkan peran guru atau pendidik sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar tersebut. Dalam proses pembelajaran ini guru atau pendidik dituntut lebih kreatif dan memiliki kemampuan-kemampuan khusus dalam mengembangkan siswa. Oleh karena itu guru atau pendidik harus menguasai strategi-strategi pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa.

Satu dari beberapa strategi pembelajaran yang dipandang penulis dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat mengatasi kesulitan belajar khususnya materi pelajaran teori, tanpa melupakan strategi pembelajaran lainnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Menerapkan Dasar Dasar Elektronika adalah strategi pembelajaran kontekstual, Strategi pembelajaran kontekstual merupakan salah satu strategi pembelajaran yang sesuai untuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), karena strategi pembelajaran Kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang mengaitkan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu diharapkan peran serta Lembaga Pendidikan dan Keguruan dalam menyiapkan tenaga-tenaga pendidik terutama guru yang akan memberikan pengajaran di kelas. Hal ini dapatlah disadari karena bagaimana kita mengharapkan kualitas pendidikan yang baik jika guru yang memberikan

pengajaran dan pendidikan di kelas tidak berkompetensi. Berkompetensi dalam hal ini tidak cukup hanya memahami materi yang diajarkan kepada siswa, tetapi guru juga harus mampu memilih dan menetapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk diterapkan pada setiap mata pelajaran ataupun pada setiap sub pokok bahasan.

Sehubungan dengan hal yang telah dipaparkan di atas, untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar di dalam mempelajari Menerapkan Dasar Dasar Elektronika penulis memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pembelajaran yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran tersebut diatas yaitu Strategi Pembelajaran Kontekstual dan sebagai variabel mode-ratornya adalah Motivasi Belajar.

Strategi pembelajaran Kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari hari. Menurut M. Masnur (2008:40) kesadaran perlunya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran didasarkan adanya kenyataan bahwa sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata.

Strategi pembelajaran Konvensional adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Kondisi Pengajaran yang berhubungan dengan karakteristik siswa diambil Motivasi belajar.

Motivasi belajar tumbuh dari dalam diri seseorang karena sasarannya adalah menghasilkan sesuatu yang lebih baik dan yang terbaik. Motivasi belajar juga tumbuh karena adanya motivasi dari luar dirinya (motivasi eksternal). Tindakan dan tingkah laku individu mengandung berbagai motif, sehingga sangat sukar untuk menemukan tindakan seseorang yang sama sekali bebas dari motivasi eksternal.

Menerapkan Dasar Dasar Elektronika (MDDE) merupakan salah satu kompetensi dalam program produktif yang harus dikuasai oleh siswa SMK program keahlian Audio Video. MDDE memiliki waktu 80 jam pelajaran dalam satu semester. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto (2003 : 54), yaitu : (1). faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) seperti : faktor keluarga, lingkungan, sekolah. (2). Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa), seperti : minat, bakat, motivasi. Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya disekolah tentang penyebab rendahnya hasil belajar siswa, maka penulis melakukan observasi ke SMK Swasta -2 Bandung untuk program studi Teknik Audio Video khususnya pada mata diklat Menerapkan Dasar Dasar Elektronika (MDDE) pada bulan Oktober 2013. Observasi di SMK Swasta -2 Bandung menunjukkan hasil belajar MDDE siswa masih berada dibawah standar rata-rata. Standar rata-rata yang ditetapkan oleh Depdiknas untuk mata pelajaran produktif yaitu 7,00 dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa berdasarkan data dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa tingkat X untuk standar kompetensi MDDE pada Tahun Ajaran 2012/2013 sebesar 68,4.

Dari wawancara dan tanya jawab dengan guru dan kepala sekolah SMK Swasta Bandung -2 bahwa ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran yang salah satunya adalah kurangnya keaktifan belajar siswa dan Motivasi belajar siswa yang rendah sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan lancar dan optimal. Hal inilah yang menyebabkan sehingga rendahnya hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata rata yang diperoleh siswa pada tahun ajaran lalu 2012/2013 yaitu sebesar 68,4 dari nilai rata rata yang ditetapkan oleh depdiknas untuk mata pelajaran produktif yaitu 7,00.

Ketidak tercapaian ketuntasan belajar ini juga karena pola pengajaran yang selama ini digunakan guru belum mampu membantu siswa dalam menyelesaikan soal-soal berbentuk kemampuan berpikir, mengaktifkan siswa dalam belajar, memotivasi siswa untuk mengemukakan ide dan pendapat mereka dan bahkan siswa masih enggan untuk bertanya pada guru jika mereka belum paham terhadap materi yang disajikan guru. Disamping itu juga, guru senantiasa dikejar oleh target waktu untuk menyelesaikan setiap pokok bahasan tanpa memperhatikan kompetensi yang dimiliki siswanya.

Untuk mengantisipasi masalah ini, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam belajarnya, menumbuhkan kembali motivasi dan minat siswa dalam belajar. Pengertian ini mengandung makna bahwa guru hendaknya mampu menerapkan suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan, bertanya menemukan, bekerja sama, menyelidiki, dan mengungkap ide berupa kesimpulan siswa sendiri serta melakukan proses penilaian yang autentik untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang optimal. Dengan kata lain diharapkan kiranya guru

mampu meningkatkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah siswa dengan mengaitkan materi MDDE ke konteks kehidupan nyata sehingga diharapkan akan menambah kemampuan berpikir siswa yang berujung pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir adalah strategi pembelajaran kontekstual. Strategi ini merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan yang tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya. Dalam strategi ini peran guru dalam proses pembelajaran adalah mengemukakan masalah, merumuskan masalah, menyelesaikan masalah dan mengkaitkan dengan kehidupan nyata, dan mendorong siswa untuk menghasilkan jawaban kritis dan kreatif, serta membuat kesimpulan hasil proses pembelajaran.

Berdasarkan hal di atas maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian di SMK Swasta Bandung -2 yang mengambil suatu judul yang diteliti :

Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Menerapkan Dasar Dasar Elektronika Siswa Tingkat X Jurusan Audio Video SMK Swasta Bandung -2 Tahun Ajaran 2013/2014.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kontekstual?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi konvensional?
3. Apakah strategi pembelajaran yang berbeda akan memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar Menerapkan Dasar Dasar Elektronika (MDDE)?
4. Apakah strategi pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar Menerapkan Dasar Dasar Elektronika (MDDE)?
5. Apakah strategi pembelajaran konvensional dapat meningkatkan hasil belajar Menerapkan Dasar Dasar Elektronika (MDDE)?
6. Apakah motivasi belajar yang berbeda memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar siswa?
7. Apakah strategi pembelajaran kontekstual dan motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar Menerapkan Dasar Dasar Elektronika (MDDE)?
8. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara strategi pembelajaran yang berbeda dengan motivasi belajar yang berbeda?
9. Apakah strategi pembelajaran kontekstual dan strategi pembelajaran konvensional memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar Menerapkan Dasar Dasar Elektronika (MDDE)?
10. Apakah tingkat motivasi belajar memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar Menerapkan Dasar Dasar Elektronika (MDDE)?

11. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Menerapkan Dasar Dasar Elektronika (MDDE)?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu luasnya strategi pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, dan standart kompetensi MDDE yang terdiri dari beberapa kompetensi dasar, serta agar penelitian ini terlaksana maksimal, terarah, efektif, maka perlu dibuat pembatasan masalah. Maka penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh Strategi Pembelajaran kontekstual dan Strategi pembelajaran konvensional Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Menerapkan Dasar Dasar Elektronika (MDDE)”.

D. Rumusan Masalah.

Sesuai dengan latar belakang masalah dan setelah dibatasi masalah-masalah yang diidentifikasi maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah strategi pembelajaran kontekstual dan strategi pembelajaran konvensional memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar Menerapkan Dasar Dasar Elektronika (MDDE)?
2. Apakah tingkat motivasi belajar memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar Menerapkan Dasar Dasar Elektronika (MDDE)?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Menerapkan Dasar Dasar Elektronika (MDDE)?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran kontekstual dan strategi pembelajaran konvensional memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar Menerapkan Dasar Dasar Elektronika (MDDE) siswa Tingkat I Jurusan Audio Video SMK Swasta -2 Bandung?
2. Untuk mengetahui apakah motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar Menerapkan Dasar Dasar Elektronika (MDDE) siswa Tingkat I Jurusan Audio Video SMK Swasta -2 Bandung?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Menerapkan Dasar Dasar Elektronika (MDDE) siswa Tingkat I Jurusan Audio Video SMK Swasta -2 Bandung?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberi manfaat antara lain:

1. Memberi informasi dan masukan bagi pendidik, khususnya untuk mata diklat Menerapkan Dasar Dasar Elektronika (MDDE) tentang pengaruh strategi pembelajaran kontekstual.
2. Memberi informasi dan masukan bagi pendidik, khususnya untuk mata diklat Menerapkan Dasar Dasar Elektronika (MDDE) tentang pengaruh strategi Pembelajaran konvensional.
3. Memberi informasi dan masukan bagi pendidik, khususnya untuk mata diklat Menerapkan Dasar Dasar Elektronika (MDDE) tentang pengaruh motivasi belajar.
4. Memberi informasi dan masukan bagi pendidik, khususnya mata diklat Menerapkan Dasar Dasar Elektronika (MDDE) tentang pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi belajar.